



PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI PEMODERASI (PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Rani Ayu Widowati¹⁾, M. Agus Sudrajat²⁾, Nik Amah³⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun

email: rayu5323@gmail.com¹⁾, agus.sudrajat84@gmail.com²⁾, sigmaku87@gmail.com³⁾

Abstract

The purpose of this study was to examine the effect of deferred tax expense on earnings management with an audit committee as a moderating variable in Automotive Sub Sector Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2018. This research uses quantitative methods with secondary data. Sampling using a purposive sampling technique. The number of samples used by 12 companies. Data analysis methods used are Multiple Linear Regression and Moderated Regression Analysis (MRA). Based on the research, the results showed that the deferred tax expense affects earnings management and the audit committee does not moderate the effect of the tax burden on earnings management.

Keywords: *Deferred Tax Burden, Earnings Management, Audit Committee*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba dengan komite audit sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 12 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan yaitu Regresi Linier Berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA). Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba dan komite audit tidak memoderasi pengaruh beban pajak terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Beban Pajak Tangguhan, Manajemen Laba, Komite Audit

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal dengan adanya laporan keuangan maka dapat diketahui baik atau buruknya suatu perusahaan. Dalam menganalisis suatu laporan keuangan, laba pada perusahaan sangat diperhitungkan bagi pemilik perusahaan, investor dan kreditur, laba sering juga digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan seperti pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer.

Manajemen sebagai pihak internal pada perusahaan memiliki peran dalam melakukan upaya peningkatan laba, semakin tinggi laba pada perusahaan maka pihak investor semakin tertarik untuk menjadi salah satu pemilik saham dari perusahaan tersebut. Namun di sisi lain manajemen perusahaan juga menginginkan untuk meminimalkan laba kena pajak yang akan dilaporkan untuk keperluan pajak.

Adapun kondisi yang terjadi saat ini pada PT. Astra International Tbk. (ASII) diliputi kekhawatiran setelah pangsa pasar kendaraan bermotor yang diproduksinya turun. Dalam



riset 27 Juni volume penjualan ASII turun 7,7% secara *year on year* hingga Mei 2018 menjadi 241.600 unit.

Menurunnya penjualan PT.ASII sudah pasti laba pada perusahaan turun, kejadian ini membuat banyak pihak yang dirugikan seperti pemegang saham, investor dan semua pemangku kepentingan lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba adalah beban pajak tangguhan. Perusahaan melakukan penghematan pajak melalui kecenderungan perusahaan untuk mengurangi laba yang dilaporkan. Pihak manajemen berkeinginan untuk menekan dan membuat beban pajak sekecil mungkin, maka pihak manajemen cenderung untuk meminimalkan pembayaran pajak.

Dari uraian di atas, maka manajemen laba menjadi topik untuk diteliti kembali, karena pada dasarnya setiap perusahaan berusaha meningkatkan profit secara maksimal serta meminimalkan dalam pembayaran pajaknya. Oleh karena itu manajer perusahaan melakukan manajemen laba pada pelaporan keuangannya. Yang menjadi pemicu manajemen laba adalah beban pajak tangguhan, ketika beban pajak tangguhan tinggi maka akan menurunkan laba perusahaan sehingga memberikan peluang yang lebih besar bagi manajer untuk melakukan praktik manajemen laba. Sebaliknya ketika beban pajak tangguhan rendah maka akan menaikkan laba perusahaan sehingga memberikan peluang lebih kecil bagi manajer untuk melakukan praktik manajemen laba.

Komite audit bertugas untuk mendukung fungsi pengawasan terhadap manajemen. Hal ini dilakukan supaya manajemen tidak bersifat curang dengan menaikkan atau meminimalkan jumlah laba untuk kepentingannya. Semakin banyaknya anggota komite audit akan meningkatkan kinerja komite audit tersebut. Hal ini akan mengakibatkan fungsi pengawasan semakin meningkat, sehingga dengan adanya komite audit manajemen mempunyai peluang yang sangat sedikit untuk melakukan praktik manajemen laba.. Dengan adanya komite audit yang dilakukan dari penjelasan tersebut maka komite audit digunakan peneliti sebagai variabel moderasi.

Beberapa penelitian terdahulu sudah melakukan penelitian terkait manajemen laba diantaranya dilakukan oleh Wijaya, Yenfi dan Haryani (2017) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Trimuriana dan Rezwan (2015) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba
2. Untuk menguji secara empiris komite audit memoderasi pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Teori Agensi

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan mengenai hubungan antara prinsipal dan agen yang dibuat berdasarkan angka akuntansi sehingga hal ini dapat menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Asumsi *agency theory* adalah bahwa semua individu bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Agen diasumsikan akan menerima kepuasan



tidak hanya dari kompensasi keuangan tetapi juga dari tambahan yang berkaitan dengan hubungan suatu agensi, seperti waktu luang yang banyak dan jam kerja yang fleksibel. Prinsipal (pemegang saham), dipihak lain diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka pada suatu perusahaan.

Prinsipal tidak memiliki informasi yang mencukupi mengenai kinerja agen, maka prinsipal tidak pernah merasa pasti bagaimana usaha agen memberikan kontribusi pada hasil aktual perusahaan. Dengan demikian, prinsipal berada sebagai asimetri informasi karena agen lebih mengetahui kinerja dan aktivitas perusahaan dibandingkan prinsipal. Adanya perbedaan kepentingan dan informasi antara prinsipal dan agen, mendorong agen untuk memikirkan bagaimana angka akuntansi yang dihasilkan dapat lebih memaksimalkan kepentingannya. Cara yang dapat dilakukan agen untuk mempengaruhi angka-angka akuntansi dapat berupa manajemen laba dalam laporan keuangan (Amanda dan Meiriska , 2015)

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan upaya untuk mengubah, dan merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan dan mempermainkan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan pada suatu perusahaan, alasan tindakan manajemen laba biasanya diterapkan untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap manajer. Manajemen laba berkaitan erat dengan perolehan laba atau prestasi usaha dalam suatu perusahaan, karena seorang manajer dianggap berhasil jika tingkat perolehan laba yang diperoleh berhasil dan biasanya manajer akan diberikan bonus akan hal tersebut

Menurut Dhaneswari (2013) manajemen laba adalah suatu cara yang ditempuh oleh manajemen dalam mengelola perusahaan melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu sehingga dapat meratakan, menaikkan dan menurunkan laporan laba, dimana manajemen dapat menggunakan kelonggaran penggunaan metode akuntansi. Pengertian lain tentang manajemen laba adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan .

Menurut Wijaya et al. (2017) manajemen laba adalah kegiatan yang dilakukan oleh manajer untuk memanipulasi laporan keuangan dengan memilih kebijakan akuntansi tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan atau menurunkan jumlah laba agar sesuai dengan yang diinginkan oleh manajer.

Dari beberapa pengertian manajemen laba yang sudah diuraikan di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa manajemen laba adalah upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan campur tangan dengan cara menaikkan atau menurunkan laba dalam melakukan penyusunan laporan keuangan dengan tujuan yaitu untuk menguntungkan dirinya sendiri atau pihak perusahaan terkait.

Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak penghasilan dihitung menggunakan aturan perpajakan atas hasil usaha perusahaan selama periode tahun yang bersangkutan. Aturan perpajakan tersebut, perusahaan harus melakukan koreksi fiskal karena ada perbedaan pada cara pengukuran pendapatan, konsep pendapatan, cara pengukuran biaya, konsep biaya dan cara alokasi biaya antara



Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Peraturan Perpajakan. Aturan perpajakan tetap menggunakan informasi dan data akuntansi yang sudah diatur oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu sebagai dasar untuk menentukan koreksi tersebut berdasarkan aturan perpajakan yang berlaku.

Beban PPh terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan atau pendapatan pajak tangguhan. Pajak kini (*current tax*) adalah jumlah PPh terutang atas Penghasilan Kena Pajak pada satu periode. Beban pajak tangguhan akan menimbulkan kewajiban pajak tangguhan sedangkan pendapatan pajak tangguhan menimbulkan asset pajak tangguhan (Agoes & Estralita, 2010).

Pratita (2017) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan yaitu beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dengan laba fiskal yang disusun berdasarkan peraturan perpajakan. Untuk itu perbedaan temporer yang dapat menambah jumlah pajak akan diakui sebagai utang pajak tangguhan yang artinya ialah kenaikan utang pajak tangguhan sesuai dengan perusahaan yang mengakui pendapatan lebih awal atau menunda biaya untuk pelaporan keuangan dibandingkan dengan pelaporan pajak.

Menurut Amanda (2015) beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi yaitu laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal dengan laba fiskal yaitu laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak, perbedaan temporer yang dimaksud yaitu sebagai perbedaan antara dasar pengenaan pajak dari aset atau kewajiban yang berakibat pada perubahan laba fiskal periode mendatang. Terjadinya perubahan tersebut dapat bertambah atau berkurang pada saat aset dipulihkan atau kewajiban dibayar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan dengan indikasi koreksi negatif menimbulkan adanya kewajiban pajak tangguhan sedangkan pendapatan pajak tangguhan dengan indikasi koreksi positif akan menimbulkan aset pajak tangguhan.

Komite Audit

Komite audit adalah komite di bawah dewan komisaris yang terdiri dari sekurangnyanya seorang komisaris independen dan para profesional independen dari luar perusahaan, yang tanggung jawabnya termasuk membantu para auditor tetap independen dari manajemen. Sebagai tambahan terhadap persyaratan Bapepam-LK komite audit juga dibutuhkan dalam BUMN dan Bank. Kebanyakan komite audit terdiri dari tiga dan terkadang lima sampai tujuh anggota yang bukan bagian dari manajemen perusahaan. Bapepam-LK meminta agar para anggota komite audit berikap independen, dan perusahaan-perusahaan harus mengungkapkan disertakan atau tidaknya, satu anggota yang merupakan pakar keuangan. Para auditor bertanggung jawab untuk mengomunikasikan semua hal penting yang teridentifikasi selama audit kepada komite audit. Hal ini meningkatkan independensi dan peran komite audit. Persyaratan-persyaratan di atas juga menguatkan independensi auditor secara efektif membuat komite audit sebagai klien bagi perusahaan publik daripada manajemen (Elder Randal , Mark, Alvin & Amir, 2011) .



Menurut Effendi (2009) komite audit yaitu suatu komite yang berkerja secara professional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris atau dewan pengawas dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan manajemen risiko, pelaksanaan audit implementasi dari *Coporate Governance* di perusahaan-perusahaan.

Menurut Hamdani (2016) memberikan pendapat mengenai tugas-tugas komite audit, diantaranya ialah untuk memastikan bahwa :

- a. Laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- b. Pengendalian internal perusahaan dijalankan dengan baik dan benar.
- c. Pelaksanaan audit internal maupun audit eksternal sesuai dengan standar audit yang berlaku.
- d. Tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa komite audit adalah komite dibawah dewan komisaris yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektivitas audit internal dan eksternal.

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H1 : Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H2 : Komite audit memoderasi pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba .

METODE PENELITIAN

Tempat Dan Waktu

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2018, laporan keuangan yang digunakan periode tahunan. Data penelitian diperoleh dari media elektronik melalui situs internet www.idx.co.id. Waktu penelitian dilaksanakan secara bertahap berdasarkan kurun waktu yang ditentukan Lembaga dan dimulai bulan Maret sampai Agustus 2019 .

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Dengan penjelasan diatas maka populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 13 perusahaan.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin untuk melakukan penelitian pada populasi tersebut. Sehingga diperlakukan Teknik pengambilan sampel. Sampel yang diambil harus betul-betul representative atau mewakili.

Dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel dengan *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2017:144) purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan ketentuan atau kriteria tertentu. Ketentuan tersebut antara lain adalah laporan keuangan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2018
2. Perusahaan yang menyediakan data laporan keuangan dan laporan tahunan selama 4 tahun berturut-turut periode 2013-2018.
3. Perusahaan tidak *deleting* selama periode 1 Januari 2013 sampai 31 Desember 2017.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan dan menurunkan laporan laba dimana manajemen dapat menggunakan kelonggaran penggunaan metode akuntansi. Manajemen laba dalam penelitian ini diproksikan dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\Delta E = E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{t-1}}$$

Keterangan :

ΔE = perubahan laba

E_{it} = laba perusahaan i pada tahun t.

E_{it-1} = laba perusahaan i pada tahun t-1.

MVE_{t-1} = Market Value of Equity perusahaan i pada tahun t-1.

Beban Pajak Tanggahan

Beban pajak tanggahan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dengan laba fiskal yang disusun berdasarkan peraturan perpajakan. Beban pajak tanggahan dalam penelitian ini diproksikan dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{BBPT_{it} = \text{beban pajak tanggahan}}{\text{Total aktiva Aset-1}}$$

Komite Audit

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah komite audit yang diproksikan oleh jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan pada satu periode. Komite audit mengadakan rapat dengan frekuensi yang sama dengan ketentuan minimal frekuensi rapat dewan komisaris yang ditetapkan dalam anggaran dasar, yaitu sebesar empat kali dalam setahun atau kuartalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari

nilai minimum, maximum, mean (rata-rata) dan standar deviasi. Variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu beban pajak tangguhan, komite audit dan manajemen laba. Berikut merupakan hasil statistik deskriptif

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Manajemen Laba	72	-8,38	3,02	0,0293	1,17963
Beban Pajak	72	0,00	1,89	0,1767	0,35013
Komite Audit	72	2,00	11,00	4,4861	1,76821

Tabel diatas menggambarkan deskripsi variabel secara statistik dalam penelitian ini. Minimum merupakan nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, Maksimum merupakan nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan, mean merupakan hasil penjumlahan nilai keseluruhan dibagi dengan banyaknya data, dan standar deviasi merupakan akar jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data. Tabel 4.1 menunjukkan deskriptif variabel penelitian dengan jumlah data setiap variabel yang valid sebanyak 72 adalah sebagai berikut Manajemen Laba mempunyai nilai minimum -8,38 dan maximum 3,02 sedangkan nilai mean 0,0293. Beban Pajak Tangguhan mempunyai nilai minimum 0,00 dan maximum 1,89 sedangkan nilai mean 0,1767 .Komite audit mempunyai nilai minimum 2,00 dan nilai maximum 11,00 sedangkan nilai mean 4,4861.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada residual model regresi. Jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ maka dikatakan bahwa residual model berdistribusi normal. Dilakukan Ln pada SPSS cara transformasi data yang tidak terdistribusi normal sebagai penanganan uji normalitas. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual	
N	44
Kolmogrov-Smirnov Z	0,533
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,939

Tabel di atas menunjukkan bahwa setelah dilakukan Ln, nilai Kolmogorov-smirnov adalah sebesar 0,533 dengan signifikansi 0,939. Sehingga dapat dikatakan bahwa uji normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

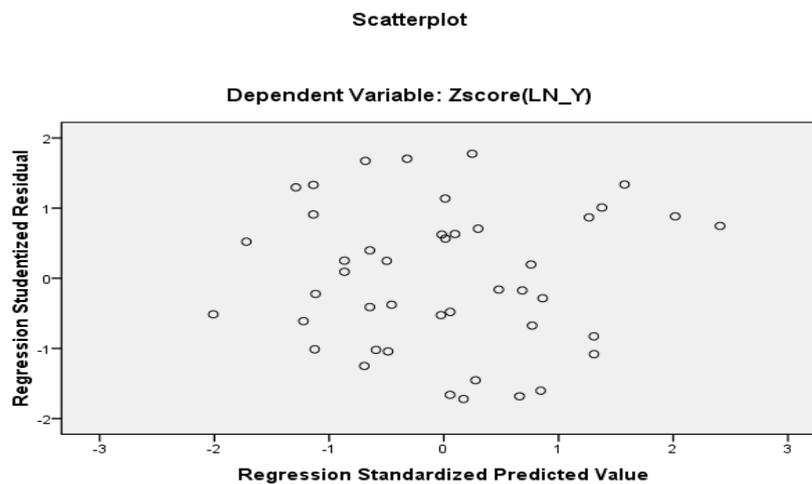
Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Beban Pajak_X1	0,975	1,026	Tidak terdapat multikolonieritas
KAudit	0,975	1,026	

Berdasarkan tabel diatas nilai tolerance pada masing-masing variabel sebesar 0,975 yang menunjukkan bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dan nilai VIF pada masing-masing variabel sebesar 1,026 yang menunjukkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan hasil yang didapatkan, disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 1 Hasil Uji Heterokedastisitas



Gambar diatas membuktikan bahwa titik-titik masih menyebar. Hal tersebut menandakan bahwa masih terdapat heterokedastisitas pada model.

Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah terdapat autokorelasi pada model regresi, maka digunakan tabel Durbin Watson untuk menentukan. Hasil pengujian autokorelasi ditunjukkan pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Du	Durbin-Watson	4-Du
1,5619	1,878	2,4381

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa nilai durbin watson adalah 1,878. DW yang didapatkan terletak diantara nilai tabel. $dU < dw < 4-dU$ yaitu $1,5619 < 1,878 < 2,4381$. Dapat disimpulkan bahwa uji asumsi autokorelasi terpenuhi.

Hasil Uji Asumsi Klasik Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

	Variabel	Koefisien
	(Constant)	-0,434
1	Beban Pajak_X1	-4,362
	Komite Audit_Z	-5,891
	Beban pajak x Komite Audit	4,945

Berdasarkan pengujian pada tabel diatas dapat dirumuskan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Manajemen Laba} = -0,434 - 4,362 \text{ Beban Pajak} + 4,945 \text{ Beban pajak x } -5,891 \text{ Komite Audit}$$

Dari tabel persamaan regresi yang telah disusun diatas, nilai sig adalah $4,945 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak memoderasi pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 6 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

	Variabel	T	Sig
	(Constant)	-0,340	0,75
1	Beban Pajak_X1	-0,737	0,465
	Komite Audit_Z	-0,978	0,334
	Beban pajak x Komite Audit	0,80	0,400

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada beban pajak tangguhan sebesar 0,465, komite audit sebesar 0,334, dan interaksi beban pajak tangguhan dan komite audit sebesar 0,400. Nilai signifikansi variabel interaksi antara beban pajak tangguhan dan komite audit adalah 0,400 lebih besar dari 0,05 maka dikatakan variabel tersebut tidak dapat memoderasi pengaruh variabel beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

	R Square
Koefisien Determinasi	0,265

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa koefisien determinasi untuk model regresi linear

berganda tanpa variabel moderasi adalah sebesar 0,265. Hal tersebut menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan dan komite audit mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap manajemen laba sebesar 0,265 atau 26,5%.

Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan secara individu terhadap variabel dependen. Hasil pengujian ditunjukkan oleh Tabel berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Statistik t

Model	T	Sig.
1 (Constant)	-0,311	0,757
Beban Pajak_X1	3,393	0,002
Komite Audit_Z	-0,961	0,342

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai t untuk variabel beban pajak tangguhan adalah sebesar 3,393 dengan signifikansi sebesar 0,002. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dikatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan secara individu terhadap manajemen laba.

Nilai t pada variabel komite audit adalah sebesar -0,961 dengan signifikansi sebesar 0,342 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dikatakan bahwa jumlah komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur otomotif.

PEMBAHASAN

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada uji t. Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu seperti penelitian Wijaya, Yenfi dan Haryani (2017) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba sehingga H1 diterima

Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Komite audit bertugas untuk mendukung fungsi pengawasan terhadap manajemen. Hal ini akan mengakibatkan fungsi pengawasan semakin meningkat, sehingga dengan adanya komite audit manajemen mempunyai peluang yang sangat sedikit untuk meminimalkan pembayarannya. Namun penjelasan tersebut belum dapat terbukti dengan hasil analisis yang didapatkan. Pada model regresi linear berganda maupun uji *Moderated Regression Analysis* (MRA), pertemuan komite audit tidak memoderasi pengaruh beban pajak terhadap manajemen laba, sehingga H2 ditolak

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai



berikut:

1. Beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif.
2. Komite audit tidak memoderasi pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka dalam penelitian ini dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan manufaktur otomotif yang menjadi objek penelitian lebih baik memperhatikan beban pajak tangguhan untuk mempertahankan kinerja manajemen yang baik sehingga kepercayaan pemegang saham terhadap manajer dapat terjaga dan terjalin dengan baik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian yang meneliti tentang topik serupa. Pada penelitian selanjutnya akan lebih baik menambah objek penelitian dan variabel yang mempengaruhi untuk mengeksplor faktor apa saja yang mempengaruhi manajemen laba perusahaan manufaktur sub sektor otomotif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan Trisnawati dan Estralita. 2010. Akuntansi Perpajakan. Jakarta: Salemba Empat.
- Amanda dan Meiriska Febrianti. 2015. Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan dan Basis Akrua Terhadap Manajemen Laba. *Ultima Accounting*. Vol. 7 no.1.
- Aygun Suleyman and Mustafa Sayim. 2014.. The Effects of Corporate Ownership Structure and Board Size on Earnings Management : Evidnece from Turkey. *International Journal Of Business and Management*, Vol.9, No. 12.
- Dhaneswari dan Retnaningtyas Widuri. 2013. Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Praktik Manajemen Laba di Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2012. *Tax Accounting Review* Vol.3 No.2
- Darmawan, Deni. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.
- Effendi. 2009. The Power of Good Corporate Governance. Teori dan Implementasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Fitriany. 2016. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013). *JOM Fekon* Vol.3 No.1
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hamdani. 2016. Good Corporate Governance: Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media
- Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati. 2014. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan. Bandung: PT Refika Aditama.



- J. Elder, Randal, Mark S. Beasley, Alvin A. Arens dan Amir Abadi Jusuf. 2011. *Jasa Audit dan Assurance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Junery. 2016. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini dan Kompensasi Manajemen Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Bank dan Lembaga Keuangan yang Terdaftar di BEI 2010-2013). *JOM Fekon*. Vol.3 No.1
- Latan dan Temalagi. 2013. *Analisa Multivariate-Teknik dan Aplikasi*. Bandung:Alfabeta.
- Lestari. 2018. Pengaruh Profitabilitas dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. Volume 10. No.3 pp. 270-278.
- Lubis dan Suryani. 2018. Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.7 No.1
- Nabila dan Daljono. 2013. Pengaruh Proporsi dengan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*. 2(1): 1-10.
- Patrick, Ezelibe Chizoba Paulinus and Aroh Nkechi Nympha. 2015. The Influence of Corporate Governance on Earnings Management Practices: A Study of Some Selected Quoted Companies in Nigeria. *American Journal of Economics, Finance and Management*. Vol. 1, No. 5, 2015, pp. 482-493
- Pratita. 2017. Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Akrua Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *JOM Fekon* Vol.4 No.1
- Purwono, Herry. 2010. *Dasar-Dasar Perpajakan & Akuntansi Pajak*. Jakarta :Erlangga.
- Sufren dan Yonathan Natanael. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Jakarta : Penerbit PT Elex Media Komputindo
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sugiyono. 2015. *Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/ R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supramono dan Theresia Woro Damayanti. 2010. *Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sutedi, Adrian. 2013. *Hukum Pajak*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Timuriana dan Rezwan Rizki M.. 2015. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi* Vol.1 No.2 hal. 12-20.
- Waluyo. 2013. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wijaya, Yenfi & Hariyani. 2017. Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan*. 13(2):2355-9047.